

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Selama periode Oktober hingga Desember 2024, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) terus mengalami deflasi year-on-year (y-on-y), dengan rincian sebagai berikut:

- **Oktober 2024:** Deflasi sebesar 1,02% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 104,42. Penurunan harga terutama terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau (-2,97%), perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga (-0,64%), serta informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-1,49%).
- **November 2024:** Deflasi sebesar 1,54% dengan IHK 104,77. Kelompok yang mengalami penurunan harga meliputi makanan, minuman, dan tembakau (-4,18%), pakaian dan alas kaki (-0,08%), serta informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-1,15%).
- **Desember 2024:** Data spesifik untuk Kabupaten TTS tidak tersedia dalam sumber yang ada. Namun, secara nasional, inflasi y-on-y pada Desember 2024 tercatat sebesar 1,57% dengan IHK 106,80.

- **Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Jasa:**

Penurunan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau selama Oktober dan November 2024 menunjukkan adanya penurunan harga pada komoditas pangan utama. Namun, data spesifik mengenai harga per komoditas di Kabupaten TTS untuk periode tersebut tidak tersedia dalam sumber yang ada.

Risiko ke Depan:

Deflasi yang berkelanjutan dapat mengindikasikan penurunan daya beli masyarakat dan lemahnya permintaan terhadap barang dan jasa. Jika tren ini terus berlanjut, risiko yang mungkin dihadapi meliputi:

- **Penurunan Pendapatan Produsen:** Harga jual yang rendah dapat mengurangi pendapatan petani dan produsen lokal, mempengaruhi kesejahteraan mereka.
- **Pengurangan Investasi:** Deflasi dapat membuat pelaku usaha enggan berinvestasi atau memperluas usaha karena prospek keuntungan yang menurun.
- **Peningkatan Pengangguran:** Jika produsen mengurangi produksi akibat harga yang rendah, hal ini dapat berdampak pada pengurangan tenaga kerja.

Untuk mengatasi risiko tersebut, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan langkah-langkah seperti:

- **Stabilisasi Harga:** Melalui kebijakan penyerapan surplus produksi dan pengaturan distribusi yang lebih efisien.

- **Peningkatan Daya Beli:** Melalui program bantuan sosial dan penciptaan lapangan kerja.
- **Diversifikasi Ekonomi:** Mengembangkan sektor lain selain pertanian untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor ekonomi.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu menstabilkan harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten TTS.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Tekanan Deflasi yang Berlanjut

- Deflasi terjadi selama beberapa bulan berturut-turut, yang menandakan **rendahnya permintaan barang dan jasa** di masyarakat.
- Harga komoditas utama seperti **makanan, minuman, tembakau, pakaian, serta jasa komunikasi dan keuangan** terus mengalami penurunan.
- Jika kondisi ini berlanjut, dapat berisiko memperlambat pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Fluktuasi Harga Komoditas Pangan dan Ketidakseimbangan Pasar

- Kelompok **makanan, minuman, dan tembakau** menjadi penyumbang utama deflasi, dengan harga-harga yang terus turun karena surplus produksi.
- **Ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi** menyebabkan harga jatuh saat musim panen karena penyerapan pasar yang kurang optimal.
- Kurangnya fasilitas penyimpanan dan pengolahan pascapanen membuat petani **terpaksa menjual hasil panen dengan harga murah**, memperburuk deflasi.

3. Keterbatasan Infrastruktur dan Distribusi

- Infrastruktur jalan dan transportasi yang masih kurang menyebabkan **distribusi hasil pertanian dan barang lainnya tidak merata**.
- Harga bisa turun drastis di daerah yang mengalami surplus produksi tetapi tetap tinggi di daerah lain yang sulit dijangkau.
- Keterbatasan akses ini menyebabkan ketidakseimbangan harga antarwilayah.

4. Lemahnya Daya Beli Masyarakat

- Deflasi yang terjadi juga mengindikasikan **daya beli masyarakat yang rendah**, sehingga konsumsi tidak cukup kuat untuk menstabilkan harga.
- Meskipun harga barang turun, **kurangnya pendapatan dan lapangan kerja membuat masyarakat tetap kesulitan dalam memenuhi kebutuhan**.
- Situasi ini bisa menjadi indikator **pelemahan ekonomi lokal**, yang berdampak pada kesejahteraan jangka panjang.

5. Minimnya Diversifikasi Ekonomi

- Kabupaten TTS masih sangat bergantung pada **sektor pertanian**, dengan sedikit pengembangan di sektor industri dan jasa.
- Ketika sektor pertanian mengalami penurunan harga, tidak ada sektor lain yang cukup kuat untuk menopang perekonomian lokal.
- Keterbatasan dalam pengolahan hasil pertanian menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan harga tetap rendah di tingkat petani.

6. Kurangnya Intervensi Kebijakan yang Efektif

- **Kebijakan pengendalian harga dan distribusi masih kurang optimal** dalam menstabilkan harga barang pokok.

Program pemerintah untuk meningkatkan konsumsi dan daya beli masyarakat belum menunjukkan hasil yang signifikan.

- Belum ada kebijakan strategis yang dapat **mendorong investasi dan diversifikasi ekonomi** untuk mengatasi deflasi berkepanjangan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Selama periode Oktober hingga Desember 2024, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) mengalami deflasi berturut-turut, dengan penurunan harga yang signifikan pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Meskipun data spesifik mengenai pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten TTS untuk periode tersebut tidak tersedia dalam sumber yang ada, umumnya, pemerintah daerah melalui Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) mengimplementasikan berbagai langkah untuk mengendalikan inflasi, seperti:

1. **Operasi Pasar dan Stabilisasi Harga:** Mengadakan operasi pasar untuk menjaga kestabilan harga komoditas pokok dan memastikan ketersediaan barang di pasaran.
2. **Penguatan Distribusi dan Infrastruktur:** Memperbaiki jaringan distribusi dan infrastruktur untuk memastikan kelancaran pasokan barang ke seluruh wilayah.
3. **Pemberdayaan Petani dan UMKM:** Memberikan pelatihan dan bantuan kepada petani serta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk.
4. **Pemantauan Harga Secara Berkala:** Melakukan pemantauan harga secara rutin untuk mendeteksi dan mengatasi potensi kenaikan harga yang tidak wajar.

Namun, efektivitas dari kebijakan-kebijakan tersebut di Kabupaten TTS selama periode tersebut belum dapat dievaluasi secara spesifik tanpa data yang lebih rinci. Untuk informasi lebih lanjut, disarankan menghubungi instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten TTS atau Dinas Perdagangan setempat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- **1. Efektivitas Operasi Pasar dan Stabilisasi Harga**
- Pemerintah daerah mengadakan **operasi pasar** untuk menjaga kestabilan harga barang pokok.
- Namun, **harga tetap turun** terutama untuk kelompok makanan, minuman, dan tembakau, menunjukkan bahwa operasi pasar **belum cukup efektif** dalam menstabilkan harga.
- **Surplus produksi pertanian tanpa mekanisme penyerapan yang memadai** menjadi penyebab utama jatuhnya harga komoditas pangan.
- ☐ **Positif:** Menjaga ketersediaan barang di pasar.
- ☐ **Negatif:** Tidak mampu menyerap kelebihan pasokan sehingga harga terus turun.
- **Rekomendasi Perbaikan:**
-

Mengoptimalkan **kerjasama dengan BULOG** atau koperasi petani untuk menyerap surplus produksi.

- Mengembangkan program **diversifikasi produk pertanian** untuk meningkatkan nilai tambah.
- **2. Penguatan Distribusi dan Infrastruktur**
- Distribusi barang tetap menjadi kendala karena **infrastruktur jalan dan transportasi yang kurang memadai**.
- Ketidakseimbangan distribusi menyebabkan **harga jatuh di daerah surplus produksi tetapi tetap tinggi di daerah lain**.
- ☐ **Positif:** Ada upaya peningkatan infrastruktur tetapi masih terbatas.
- ☐ **Negatif:** Distribusi belum merata, menyebabkan ketimpangan harga antarwilayah.
- **Rekomendasi Perbaikan:**
- Mempercepat pembangunan **jalan penghubung antara daerah produksi dan pasar utama**.
- Memberikan **subsidi transportasi** bagi distributor agar distribusi lebih merata.
- **3. Peningkatan Daya Beli Masyarakat**
- **Temuan:**
- Deflasi yang berkelanjutan menunjukkan bahwa **daya beli masyarakat masih rendah**.
- Program bantuan sosial telah diterapkan, tetapi **tidak cukup untuk meningkatkan konsumsi secara signifikan**.
- Belum ada program konkret untuk meningkatkan pendapatan masyarakat jangka panjang.
- ☐ **Positif:** Bantuan sosial membantu masyarakat dalam jangka pendek.
- ☐ **Negatif:** Tidak ada dampak signifikan dalam meningkatkan daya beli secara berkelanjutan.
- **Rekomendasi Perbaikan:**
- Mendorong program **padat karya** untuk meningkatkan lapangan kerja.
- Memperluas **pelatihan keterampilan dan wirausaha** bagi masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan.
- **4. Diversifikasi Ekonomi dan Pemberdayaan UMKM**
- Kabupaten TTS masih bergantung pada **sektor pertanian**, dengan sedikit pengembangan industri dan jasa.
- **Minimnya industri pengolahan** menyebabkan harga hasil pertanian tetap rendah di tingkat petani.
- UMKM masih menghadapi **kendala modal dan akses pasar**.
- ☐ **Positif:** Ada inisiatif pengembangan UMKM tetapi masih terbatas.
- ☐ **Negatif:** Sektor ekonomi belum cukup beragam untuk menopang perekonomian daerah.
- **Rekomendasi Perbaikan:**
- Mendorong **pengolahan hasil pertanian** agar memiliki nilai tambah lebih tinggi.
- Memberikan **insentif dan akses kredit bagi UMKM** untuk meningkatkan skala usaha.
- **5. Pemantauan Harga dan Intervensi Pemerintah**
- Pemantauan harga dilakukan secara berkala, tetapi belum diikuti dengan **intervensi yang efektif**.
- Masih terjadi **fluktuasi harga antarwilayah**, menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih proaktif.
- ☐ **Positif:** Pemantauan harga sudah dilakukan.
- ☐ **Negatif:** Tidak ada kebijakan strategis untuk menstabilkan harga dalam jangka panjang.
-

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- **Rekomendasi Perbaikan:**
- Meningkatkan koordinasi antara **TPID, Dinas Perdagangan, dan distributor** untuk menjaga keseimbangan harga.
- Mengembangkan **mekanisme penyangga harga** melalui program pembelian oleh pemerintah.
- **Kesimpulan dan Rekomendasi Umum**
- **Kesimpulan:**
- Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten TTS selama Oktober-Desember 2024 **belum efektif** dalam mengatasi deflasi yang berkepanjangan.
- **Faktor utama** yang belum teratasi meliputi **kelebihan pasokan tanpa strategi penyerapan yang jelas, distribusi yang tidak merata, rendahnya daya beli, serta minimnya diversifikasi ekonomi.**
- Jika tidak ada intervensi yang lebih baik, **deflasi dapat berlanjut dan berisiko memperlambat pertumbuhan ekonomi daerah.**
- **Rekomendasi Utama:**
- **Optimalisasi program stabilisasi harga** melalui penyerapan hasil pertanian dan pengaturan distribusi yang lebih efisien.
- **Peningkatan daya beli masyarakat** dengan program penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi lokal.
- **Investasi dalam infrastruktur transportasi dan distribusi** untuk mencegah ketimpangan harga antarwilayah.
- **Diversifikasi ekonomi** dengan mendorong sektor industri kecil dan pengolahan hasil pertanian.
- **Peningkatan efektivitas pemantauan harga dan intervensi pasar** untuk mencegah penurunan harga yang tidak terkendali.
- Dengan evaluasi ini, pemerintah Kabupaten TTS dapat menyusun strategi yang lebih komprehensif untuk mengatasi tantangan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi daerah.